

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

A. Informan YJ dan AN

Dari hasil penelitian hubungan YJ dan AN, peneliti menemukan bahwa informan YJ mampu mengatasi rasa cemas dan ketidakpastian dalam berinteraksi dikarenakan kemampuan AN dalam membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian YJ. Ketika bertemu pertama kali, YJ nampak mudah berinteraksi dan sangat supel, namun setelah mengenal pribadi YJ lebih jauh pada dasarnya YJ memiliki karakter yang tidak mudah dekat dengan seseorang karena beragam alasan, salah satunya kenyamanan. Bila YJ merasa nyaman ia sangat mudah berinteraksi, ramah dan menyenangkan, bila tidak nyaman ia akan lebih banyak diam dan menunjukkan ekspresi wajah bosan, yang merupakan ungkapan rasa cemas karena tidak bisa mengikuti ritme sebuah interaksi dan ketidaksukaannya terhadap situasi tersebut. Sehingga dalam hubungannya dengan AN, YJ sudah tidak merasa cemas ataupun tidak pasti karena sudah merasa nyaman dengan kepribadian AN yang mudah menyesuaikan diri bisa memahami kondisi AN.

AN dengan karakter ramah, terbuka, mudah menyesuaikan dan pengertian justru lebih banyak membantu YJ dalam mengurangi kecemasannya dibanding mengatasi kecemasan pada dirinya sendiri. AN yang sudah sering bertemu dengan mahasiswa Korea sebelumnya seperti sudah tahu bagaimana rata-rata karakter

mahasiswa Korea dan bagaimana berinteraksi dengan mereka. Kalaupun ia merasa tidak pasti itu karena ia belum mengenal bagaimana karakter orang tersebut namun bila sudah bertemu setidaknya sekali, ia sudah bisa mendapat gambaran tentang orang tersebut dan tahu bagaimana harus bersikap. Begitupula saat berinteraksi dengan YJ, walau ada banyak kendala AN bisa memberi penjelasan dengan sabar sehingga membuat YJ lebih mudah menerima hal baru, membuatnya nyaman dan mengurangi kecemasannya.

B. Informan DG dan TY

Dalam berbagai kesempatan DG selalu terlihat mudah berinteraksi dengan siapapun tanpa perasaan tidak nyaman ataupun khawatir. Ia sangat santai dan mudah bergaul saat berinteraksi dengan siapapun. Dalam interaksinya dengan TY, DG bisa disimpulkan tidak memiliki rasa cemas atau ketidakpastian. Ketika diawal pertemuan dengan TY, ia memang merasa cemas karena belum mengenal bagaimana TY dan tidak tahu harus bersikap seperti apa, namun setelah berinteraksi, DG merasa kalau TY pribadi yang menyenangkan dan bisa *nyambung* dengan dirinya, begitupula dengan TY yang merasa cocok dengan DG sehingga ia tidak memiliki kecemasan karena DG sangat santai dan tidak melihat sesuatu terlalu serius. Sehingga bila terjadi suatu kesalahpahaman dalam interaksi tidak akan menjadi masalah dan lebih banyak menjadi gurauan. Walaupun TY sebenarnya pemilih dalam berteman namun dalam hubungannya dengan DG ia merasa cocok sehingga tidak memiliki kecemasan dan ketidakpastian.

4.2 Saran

Dari kesimpulan di atas bisa dilihat bahwa mahasiswa Korea yang datang ke Jogja memiliki kecemasannya masing-masing dan tingkatnya pun berbeda-beda. Ada yang dibawa serius ada pula yang dibawa santai. Sedangkan mahasiswa Indonesia terlihat tidak terlalu memiliki kecemasan karena mereka adalah tuan rumah sehingga lebih percaya diri dan lebih mudah menyesuaikan. Terlihat dari informan YJ yang merasa terbantu dengan karakter AN yang mudah menyesuaikan dan mengerti kondisi dirinya, sehingga ia mudah berinteraksi tanpa rasa cemas. Sehingga saran penulis adalah mahasiswa Indonesia sebagai tuan rumah harus memahami kondisi mahasiswa Korea yang pendatang dan mungkin mengalami gegar budaya terhadap kondisi lingkungan mereka yang baru. Mahasiswa Indonesia diharapkan bisa membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian yang mereka alami. Tentu dalam interaksinya tidak selalu mudah mungkin mahasiswa Indonesia juga mengalami kendala dalam memberi penjelasan atau menyampaikan maksud, namun seperti apa yang dialami AN, kunci utamanya adalah memberi penjelasan secara perlahan dan sabar karena mereka adalah orang asing yang masih belajar dan menyesuaikan.